

VARIABEL MODERASI STRUKTUR MODAL PADA PENGARUH CR, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada BUMN Sektor Konstruksi tahun 2015 – 2019)

Qosim¹, Sri Trisnarningsih²

¹Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, email
: qosim19062020014.mak@student.upnjatim.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
trisnahendrawan@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to determine how the effect of current ratio (CR) and net profit margin (NPM) on stock prices with capital structure as a moderating variable. The population used in this study were all state-owned construction companies in Indonesia. Based on the specified criteria, a sample of 8 construction sector SOEs was obtained. This study uses secondary data in the form of financial statements. The analytical method used is descriptive analysis using the smartPLS 3 application. Based on the results of the study, the following conclusions are obtained: 1) CR has an effect on the share price of BUMN in the construction sector. 2) NPM affects the construction sector BUMN share price. 3) The capital structure is unable to strengthen the influence of CR and NPM on the share price of BUMN in the construction sector. Suggestions for further research are to increase the sample size, expand the scope of the research object and add variables that can have a strong influence on stock prices such as mediating variables.

Keywords: CR, NPM, stock price and DCR.

PENDAHULUAN

Ketidakpastian yang terjadi diberbagai negara di Dunia menyebabkan arus investasi turun global dikisaran 30 sampai 40 persen (Faqir, A. (2020, November 12). Namun hal ini tidak sejalan dengan tingkat investasi di negara-negara ASEAN. Dimana, nilai investasi yang masuk kawasan ASEAN dalam 3 tahun terakhir justru tumbuh mencapai 5%, terlebih di Indonesia. Sepanjang tahun 2020 hingga triwulan III, tercatat investasi yang masuk ke Indonesia adalah sebesar Rp. 611,6 Triliun. Jumlah tersebut sudah merupakan 74,8% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 817,2 Triliun. Meskipun sempat terhambat akibat pandemi Covid-19, realisasi investasi pada periode Januari – September 2020 masih mencatatkan pertumbuhan. Secara kumulatif, realisasi investasi di periode tersebut mencapai Rp611,6 triliun, yang terdiri dari PMDN sebesar Rp309,9 triliun dan PMA sebesar Rp301,7 triliun. Menurut laporan Daily Economic and Market Review Bank Mandiri, pada kuartal III-2020 sektor penyumbang terbesar PMDN adalah Konstruksi. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia maju yakni perbaikan infrastruktur untuk penguatan perekonomian nasional. Berlawanan dengan pertumbuhan investasi di Indonesia, harga saham BUMN sektor konstruksi sempat merosot. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak di zona merah pada perdagangan saham. Saham-saham konstruksi memberikan tekanan cukup berat pada IHSG.

Current ratio menunjukkan kesanggupan perusahaan akan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dimana tingginya current ratio dapat menunjukkan performa perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya harga saham. Perusahaan dikatakan dalam situasi yang baik jika sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya, serta dapat meningkatkan harga saham sehingga memikat para investor untuk berinvestasi dalam situasi perusahaan saat ini. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Hutapea, dkk, 2017:542). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam mencapai laba. Menurut Brigham dan Houston (2014:165) struktur modal (capital structure) merupakan kegiatan perusahaan berbiaya tetap, sedangkan dalam bagian kanan neraca digunakan untuk belanja aset perusahaan yang termasuk financial Leverage. Jadi struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (2017) yang menunjukkan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian Jenni Suryana (2019), menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kadek Wisnu Bhuana (2019), menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian Zaidatul Fadinah, M.Agus Salim dan Budi Wahono (2017) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang tidak konsisten menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan current ratio dan net profit margin terhadap harga saham. Oleh karena itu, ditambahkan struktur modal sebagai variabel pemoderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CR dan NPM terhadap harga saham dengan di moderasi struktur modal pada BUMN sektor konstruksi periode 2015- 2019. Semakin tinggi angka profitabilitas dan likuiditas yang ditampilkan pada laporan keuangan tahunan, menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan begitu investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta mencerminkan peningkatan harga saham.

KAJIAN TEORI

Teori signal atau signaling theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah liquid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah liquid. (Asri Novita & Sofie, 2015).

Harga saham adalah harga yang berlaku di pasar modal pada suatu periode tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar modal (Sunariyah, 2006:168). Birgham dan Houston (2010:150) mengatakan bahwa harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Menurut Gitman dan Zutter (2015 119), Current Ratio adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Jadi, current ratio dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Tinggi rendahnya current ratio suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut Jenni Suryana (2019) dalam Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 menyatakan bahwa Net profit margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar Net profit margin (NPM) berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Dikutip dari jurnal.id, Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jenni Suryana tahun 2019 dengan judul Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasilnya menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan bangunan dan konstruksi. Sedangkan Nofa Priliyastuti (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Current ratio, debt to asset, Debt to equity, Return on asset dan Price earnings ratio terhadap harga saham, menyatakan bahwa Current Ratio dan Price Earnings Ratio mempengaruhi Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh BUMN Sektor konstruksi di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan BUMN sektor konstruksi yang ada di Indonesia tahun 2015-2019. Mengingat data yang tersedia tidak semuanya memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan teknik purposive sampling. purposive sampling adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria purposive sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan BUMN Sektor konstruksi
2. BUMN Sektor konstruksi yang konsisten melaporkan Laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015 – 2019.

Current ratio membandingkan antara harta lancar dengan hutang lancar, karena itu rasio ini disebut rasio likuiditas. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{Aktiva lancar} / \text{Hutang lancar}$$

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang merupakan suatu perhitungan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan. Variabel ini dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \text{Net Profit} / \text{Net Sales}$$

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diprosikan dengan Rasio utang terhadap modal (Debt-to-Capital Ratio). Rasio utang terhadap modal merupakan salah satu rasio utang yang berfokus pada kewajiban utang sebagai komponen basis total modal perusahaan. Utang mencakup seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun panjang. Sementara modal termasuk utang perusahaan dan ekuitas pemegang saham.

Variabel ini diukur dengan membagi total utang dengan total utang setelah dijumlahkan dengan total ekuitas.

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \text{Total utang saat ini} / (\text{Total utang} + \text{Total ekuitas})$$

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode Smart Partial Least Square (PLS) 3.0 yang dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominall, ordinal, interval rasio). Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang dilakukan adalah Evaluasi outer model dapat disebut sebagai evaluasi model pengukuran yang dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Outer model dengan indikator refleksif dievaluasi melalui convergent validity, discriminant validity untuk indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui composite reability untuk blok indikatornya (Ghozali and Latan 2015). Dan, Pengujian model struktural atau yang disebut juga sebagai inner model dimana semua variabel laten dihubungkan satu dengan yang lain dengan didasarkan pada teori substansi. Variabel laten dibagai menjadi dua, yaitu eksogen dan endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel penyebab atau variabel tanpa didahului oleh variabel lainnya dengan anak tanda panah menuju ke variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dapat disebut outer model sebagai evaluasi yang dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui Convergent validity. Uji validitas konvergen indikator reflektif dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap konstruk, dimana nilai loading factor yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory. Nilai diatas 0,5 masih bisa diterima sedangkan nilai dibawah 0,5 harus dikeluarkan dari model, serta nilai Average Variance Extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Discriminant validity. Uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus lebih dari 0,50. Metode lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Direkomendasikan nilai AVE lebih besar 0,50. dan Uji Reabilitas. Pengukuran uji reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan cronbach's alpha maupun composite reliability. Suatu penelitian mempunyai reliabilitas yang baik apabila nilai composite reability > 0,7.

Tabel 4.1 Pengukuran Outer Model

Variabel	Nilai Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Hasil
X ₁	1,000	1,000	1,000	1,000	Valid
X ₂	1,000	1,000	1,000	1,000	Valid
Z	1,000	1,000	1,000	1,000	Valid
Y	1,000	1,000	1,000	1,000	Valid
X ₁ *Z	1,000	1,000	1,000	1,000	Valid
X ₂ *Z	1,000	1,000	1,000	1,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan harga saham yang memiliki nilai loading factor dan AVE diatas 0,7 dan 0,5. Maka, dapat diartikan seluruh variabel tersebut dinyatakan valid untuk digunakan dalam pengujian model. Begitu juga dengan uji reliabilitasnya, hasil diatas menyatakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan reliabel atau menghasilkan nilai yang sama jika dilakukan pengukuran ulang.

Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural atau yang disebut juga sebagai inner model dimana semua variabel laten dihubungkan satu dengan yang lain dengan didasarkan pada teori substansi. Menilai model structural dengan PLS, dapat dilihat dari nilai R-Squares untuk setiap variable laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Nilai R-Squares 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Hasil dari PLS R-Squares merepresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

Tabel 4.2 Nilai R-square

Variabel	R-square
Harga Saham	0,070

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R-square pada variabel harga saham sebesar 0,070. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena harga saham sebesar 7,00%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Artinya variabel Harga saham dipengaruhi oleh variabel CR, dan NPM sebesar 7.00% dan sisanya sebesar 93.00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat path coefficients dan tingkat signifikansinya. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari path coefficients dan nilai p-values untuk menunjukkan tingkat signifikansi nilai alpha sebesar 5%. Apabila nilai t statistik > 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel tersebut.

Tabel 4.3 Hasil Output Path Coefficients

Hipotesis	Path	T statistics	P Value	Keputusan	Kesimpulan
H1	CS → HS	3,790	0,007	diterima	Terdapat Pengaruh
H2	DCR → HS	4,190	0,005	diterima	Terdapat Pengaruh
H3	NPM → HS	4,880	0,006	diterima	Terdapat Pengaruh
H4	Moderating CR → HS	1,620	0,080	ditolak	Tidak Terdapat Pengaruh
H5	Moderating NPM → HS	1,870	0,090	ditolak	Tidak Terdapat Pengaruh

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t statistik CR terhadap harga saham adalah 3,790. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t statistik > 1,96 atau p value < α ($3,790 > 1,96$ atau $0,007 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai current ratio maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai current ratio maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah. Sehingga hipotesis 1 diterima. Nilai t statistik DCR terhadap harga saham adalah 4,190. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t statistik > 1,96 atau p value < α ($4,190 > 1,96$ atau $0,005 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa DCR berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan maka akan semakin tinggi harga sahamnya dan semakin rendah tingkat struktur modalnya maka harga saham perusahaan tersebut juga akan turun. Sehingga hipotesis 2 diterima. Nilai t statistik NPM terhadap harga saham adalah 4,880. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t statistik > 1,96 atau p value < α ($4,880 > 1,96$ atau $0,006 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Ini juga menandakan bahwa semakin tinggi net profit margin maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya. Sehingga hipotesis 3 diterima.

Nilai t statistik Moderating CR terhadap harga saham adalah 1,620. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t statistik > 1,96 atau p value < α ($1,620 < 1,96$ atau $0,080 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Moderating CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya struktur modal tidak dapat memperkuat pengaruh current ratio terhadap harga saham perusahaan. Sehingga hipotesis 4 ditolak. Nilai t statistik Moderating NPM terhadap harga saham adalah 1,870. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t statistik > 1,96 atau p value < α ($1,870 < 1,96$ atau $0,090 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Moderating NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya struktur modal tidak dapat memperkuat pengaruh net profit margin terhadap harga saham perusahaan. Sehingga hipotesis 5 ditolak.

atau $0,090 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Moderating NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Yang mana struktur modal yang tinggi tidak dapat memperkuat harga saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Sehingga hipotesis 5 ditolak.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dengan pengukuran rasio lancar berpengaruh terhadap harga saham. Rendahnya likuiditas dapat berindikasi lemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berakibat lemahnya harga saham perusahaan. Pengaruh profitabilitas dengan pengukuran NPM terhadap harga saham dapat disimpulkan berpengaruh.

Sedangkan pada hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan dimoderasi struktur modal dapat disimpulkan bahwa interaksi antara CR, NPM dan DCR tidak berpengaruh yang artinya, struktur modal tidak dapat memberikan kontribusi terhadap harga saham juga tidak dapat memperkuat likuiditas dan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai harga saham suatu perusahaan.

Lalu dalam hasil pengujian Uji Determinasi (R^2) maka dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.070 ini menunjukkan pengaruh variabel likuiditas(CR), variabel struktur modal(CDR) sebagai pemoderasi, dan variabel profitabilitas(NPM) sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Maka berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan ialah pihak manajemen harus memperhatikan dan memaksimalkan lagi penggunaan assetnya agar likuiditas perusahaan selalu stabil, tidak terlalu rendah maupun tidak terlalu tinggi. Bisa dilihat dari penelitian diatas, dimana nilai likuiditas yang diukur dengan rasio lancar sudah baik yang berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitu juga dengan profitabilitas nya sudah baik, ini berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan pihak manajemen.

Juga kepada investor agar selalu memperhatikan nilai likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat sebelum menanamkan sahamnya.

Dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambah ukuran sampel, memperluas lingkup objek penelitian dan menambah variabel yang kiranya dapat memiliki pengaruh kuat terhadap harga saham atau selain penggunaan variabel moderating dapat ditambahkan variabel mediasi atau variabel intervening. Sehingga, hasil penelitiannya memiliki generalisasi yang lebih kuat.

REFERENSI

- Agnatia, Venni., Amalia, Diah. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Managerial Accounting*. 2 (2), 290-303.
- Analisis, Alat., & Masalah, D A N. (2004). Moderasi 3. Konsep, Identifikasi, Alat Analisis Dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator. 1 (2), 61-70.
- Anandasayanan, Saradhadevi. (2018). Stock Return Predictability with Financial Ratios: An Empirical Study of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. 8 (4), 471.
- Annisa, Rizka. & Chabachib, Mochammad. (2017). Analisis pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) terhadap price to book value (PBV), dengan dividend payout ratio sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Management*, 6 (1), 1-15.
- Asyik, Nur Fadrih., & Soelistyo. (2000). Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba (penetapan rasio keuangan sebagai discriminator). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 15 (3), 313-331.
- Azmy, Ahmad. (2019). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan RE & Properti di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 10 (2), 1-21.
- Bhuana, Kadek Wisnu. (2019). Pengaruh net profit margin dan EVA terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 4 (2), 269-284.
- Dita, Nabila Chandra., & Saifi, Muhammad. (2017). Pengaruh economic value added (EVA), Net profit margin (NPM), Return on equity (ROE), dan Return on investment (ROI) terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*. 46 (1), 140-146.
- Endraswati, Hikmah., & Novianti, Any. (2015). Pengaruh rasio keuangan dan harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 6 (1), 59.
- Fadinah, Zaidatul., Salim, M.Agus., & Wahono, Budi. (2017). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen*. 67-81.
- Fernando, Sandy Oka., Sutardjo, Dr. Agus., & Begawati, Nova. (2019). Pengaruh current ratio, quick ratio, net profit margin, dan earnings per share terhadap return saham pada PT. MNC di Bursa Efek Indonesia. Padang. Universitas Ekasakti Padang.

- Gani, Kylla Shafira. (2016). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets. *Widyakala Journal*. 3, 23.
- Hasiara, La Ode., Makmur., & BV, Usman. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke 4*. 53 (9), 101-113.
- Kadim, A., Sunardi, Nardi., & Husain, T.. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*. 6 (5), 859-870.
- Kemala, Dessy. (2017). Pengaruh economic value added terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010 – 2014. *Jom FISIP*. 4 (1), 1-13.
- Kholifah, Lilik., Ulfah, Yana., & Iskandar. (2018). Analisa pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham di perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*. 3 (2), 2018.
- Kong, Hui., Li, Xuchun., Wang, Lei., Teoh, Earn Khwang., Wang, Jian Gang., & Venkateswarlu, Ronda. (2005). Generalized 2D principal component analysis. *Proceedings of the International Joint Conference on Neural Networks*. 1 (12), 108-113.
- Ligocká, Marie., & Stavárek, Daniel. (2019). The relationship between financial ratios and the stock prices of selected European food companies listed on stock exchanges. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. 67 (1), 299-307.
- merdeka.com. (12 November 2020). Meski di Tengah Ketidakpastian Dunia, Investasi Masuk RI Tertinggi di Asia Tenggara, dari <https://www.merdeka.com/uang/meski-di-tengah-ketidakpastian-dunia-investasi-masuk-ri-tertinggi-di-asia-tenggara.html>.
- Moeljadi. (2017). Financial ratio return on equity dengan net profit margin sebagai variabel moderator. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 5 (2), 133-160.
- Nguyen, Cuong Thanh., Bui, Cuong Manh., & Pham, Tuan Dinh. (2019). Corporate capital structure adjustments: Evidence from Vietnam stock exchange market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 6 (3), 41-53.
- Novianti, Any. (2015). Pengaruh current ratio (Cr), debt to equity (Der), net profit margin (Npm), price earning ratio (Per) terhadap harga saham dengan earning per share (Eps) sebagai variabel moderasi. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.
- Nugraha, Nyoman., & Mertha, I. (2016). Likuiditas sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan struktur modal pada return saham perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 15 (1), 407-432.
- Pratiwi, Monica Weni. (2019). Analisis pengaruh stuktur modal terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Journal Of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*. 2 (1), 61-68.

- Rahmatullah, Desryadi, Dini. (2015). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. 1-27.
- Restianti, Tya., Agustina, Linda. (2018). Accounting Analysis Journal The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company. Accounting Analysis Journal. 7 (1), 25-33.
- Rian, Rimbani Perkasa. (2016). Analisis pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, DAN NPM terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011 - 2013. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 53 (12), 182-229.
- Rusdin. (2008). Pasar modal teori, masalah dan kebijakan dalam praktik. Makasar : Universitas 45 Makassar.
- Sari, Putu Ratih Puspita., Dwirandra, Anak Agung Ngurah Bagus. (2014). Pengaruh keputusan keuangan terhadap kinerja keuangan. Academia edu. 26, 851-880.
- Sasongko, Hendro., Shaliza, Fara. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Economic Value Added (Eva) terhadap return saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). 4 (1), 55-68.
- Suryana, Jenni. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN. 3 (9), 19-24.